

Problematika Program Adiwiyata Sekolah: Studi Kasus Pada MAN Pangkep Kabupaten Pangkep

Muh Nur Islam Nurdin¹, Erni Munastiwi², Jusniati Sari³

^{1,2} Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

22204091015@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Program adiwiyata sekolah yang selama ini dijalankan di MAN Pangkep ternyata memuat banyak hambatan. Setelah mencapai adiwiyata tingkat nasional, program ini mengalami stagnansi menuju tingkat adiwiyata mandiri. Tujuan penelitian ini ialah mengkaji secara mendalam terkait problematika program adiwiyata di MAN Pangkep dengan mengajukan dua pertanyaan. (1) Bagaimana gambaran secara umum program adiwiyata di MAN Pangkep. (2) Apa problematika yang dihadapi sekolah dalam menerapkan program adiwiyata di MAN Pangkep. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara serta analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan Program Adiwiyata sekolah yang dilaksanakan di MAN Pangkep mengalami berbagai permasalahan diantaranya tidak adanya dana khusus untuk program, lemahnya dukungan dari instansi terkait, masih adanya warga sekolah yang kurang mendukung program, dan lemahnya pengawasan terhadap pelaksanaan program. Sejalan dengan itu, penelitian ini menyarankan perlunya pihak instansi terkait memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan program adiwiyata di MAN Pangkep yang dapat berbentuk materi ataupun aspirasi.

Kata Kunci: Program Adiwiyata, Evaluasi Program, Problematika Program

Pendahuluan

Program adiwiyata sekolah yang selama ini dijalankan di MAN Pangkep ternyata memuat banyak hambatan. Setelah mencapai adiwiyata tingkat nasional, program ini mengalami stagnansi menuju tingkat adiwiyata mandiri. Pada satu sisi, sekolah menunjukkan upaya melanjutkan program sementara pada sisi yang lain beberapa warga sekolah cenderung menunjukkan narasi pesimis terkait keberhasilan dalam mencapai sasaran dan tujuan program selanjutnya. Realitas narasi pesimis dari beberapa warga sekolah menunjukkan adanya indikasi problematika program adiwiyata sekolah di MAN Pangkep.

Kajian yang menempatkan program adiwiyata sebagai objek material telah banyak dilakukan oleh kesarjanaan kontemporer. Secara umum kecenderungan kajian sebelumnya dapat diklasifikasikan kedalam dua aspek. Pertama, kajian terkait bentuk-bentuk penerapan program, diantaranya implementasi program adiwiyata pada lembaga pendidikan dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik (Riyanti & Maryani, 2019) dan manajemen program adiwiyata pada sekolah menengah pertama (Riki & Sumarnie, 2021) Kedua, kajian terkait analisis program, diantaranya evaluasi program adiwiyata pada sekolah dasar (Ariyadi, Isjoni, & Natuna, 2018) dan analisis implementasi program adiwiyata pada sekolah (Tikho & Gunansyah, 2021). Kajian-kajian sebelumnya belum banyak yang memfokuskan terhadap problematika penerapan program adiwiyata pada lembaga pendidikan.

Studi ini sebagai respon atas studi yang telah ada dengan mengisi kekosongan ruang kajian yang belum disentuh oleh studi-studi sebelumnya. Fokus kajian dalam artikel ini ialah mengkaji secara mendalam terkait problematika program adiwiyata di MAN Pangkep dengan mengajukan dua pertanyaan. (1) Bagaimana gambaran secara umum program adiwiyata di MAN Pangkep. (2) Apa problematika yang dihadapi sekolah dalam menerapkan program adiwiyata di MAN Pangkep. Kedua pertanyaan tersebut akan menjelaskan topik kajian yang diangkat dalam artikel ini.

Studi ini berangkat dari dua argumen. Pertama, program Adiwiyata sekolah yang dilaksanakan di MAN Pangkep mengalami stagnansi disebabkan sekolah mengalami masalah dalam menerapkan program ini. Kedua, terlepas dari prestasi sekolah yang berhasil menggapai adiwiyata nasional, nampaknya pihak sekolah menempuh perjuangan yang ekstra dan kurang mendapat dukungan dari pihak Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan pemilik program utama.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini ialah Kepala Madrasah, tim adiwiyata sekolah, guru kelas, pegawai sekolah, ketua organisasi Intra dan Ekstrakurikuler dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara. Analisis data Miles dan Huberman merupakan model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Miles dan Huberman mengemukakan pengolahan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara berinteraksi secara berkelanjutan sehingga data yang dihasilkan sudah mencakup semua aspek yang relevan (Sugiyono, 2019). Aktivitas dalam analisis datanya antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara mendalam terkait objek penelitian yang selanjutnya, dilakukan reduksi data dengan cara menyimpulkan, memilih, dan menyaring data yang berhubungan dengan tema penelitian.. Selanjutnya setelah reduksi data, penulis melakukan penyajian data dalam bentuk naratif atau uraian singkat, dan terakhir penulis melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil

Gambaran Program Adiwiyata Sekolah di MAN Pangkep

Program Adiwiyata sekolah di MAN merupakan salah satu bentuk program yang selaras dengan visi madrasah yaitu “Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil, dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan hidup” yang dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari guru hingga siswa. MAN Pangkep sendiri telah mengikuti program adiwiyata sekolah sejak tahun 2013. Pihak madrasah sendiri membentuk tim khusus untuk program ini, yaitu tim adiwiyata sekolah yang beranggotakan 6 orang. Pembentukan tim ini sebagai langkah serius madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata sekolah. Sebagaimana yang disampaikan lebih lanjut oleh kepala madrasah:

“Program Adiwiyata Sekolah merupakan program yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka membudayakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Program ini selaras dengan visi madrasah kita dan kita sangat menyambut baik kehadiran program ini. Tentunya dalam menyukseskan program ini, kita melibatkan seluruh elemen sekolah dan secara khusus membentuk tim Adiwiyata madrasah” (Wawancara Kepala Madrasah MAN Pangkep, 12 Juni 2023).

Tujuan utama program adiwiyata sekolah untuk membentuk madrasah yang berbudaya lingkungan. Salah satu langkah progresif yang dilakukan pihak sekolah adalah pengintegrasian wawasan lingkungan kedalam kurikulum dan bahan ajar (RPP). Guru mengintegrasikan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai lingkungan didalamnya seperti pada pembelajaran matematika yang awalnya menghitung angka diganti menjadi menghitung pohon, pada mapel *Fiqih* bab Tharah diperluas dengan menjaga kebersihan lingkungan, dan mapel Prakarya diarahkan kepada pengolahan dan pemanfaatan sampah. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru sekolah:

“Mata pelajaran kita upayakan diintegrasikan dengan wawasan lingkungan. Mata pelajaran Pra Karya yang saya ampu, dalam beberapa bagian saya khsusukan ke arah lingkungan seperti mengolah sampah menjadi kursi, meja, dan kreativitas lain yang menggunakan sampah sebagai bahan dasar” (wawancara dengan Bapak Muhammad Ihsan Ibnu, S. Pd., M. Pd., 12 Juni 2023).

Pada aspek yang lain, kebijakan sekolah juga diarahkan menyuburkan nilai-nilai lingkungan, seperti mengadakan lomba kebersihan kelas, membuat mading berbasis lingkungan, kerja bakti dan membentuk taman kelas turut memperkuat pelaksanaan program adiwiyata. Program Adiwiyata juga diintegrasikan kedalam ekstrakurikuler dan intrakurikuler sekolah. Pada ekstrakurikuler STUPA (Satu Tedak Untuk Peduli Alam) menyusun program terkait lingkungan dan sekolah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaannya. Bentuk kegiatan yang biasanya dilakukan oleh ekstrakurikuler STUPA seperti gerakan menanam mangrove dan memperingati hari bumi. Pada intrakurikuler OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) sendiri program berbasis lingkungan yang dilakukan adalah tiket sampah. Program ini mewajibkan setiap siswa yang datang dan akan pulang sekolah untuk menyeter minimal lima sampah yang selanjutnya pihak OSIM akan memilah jenis sampah lalu menyerahkan kepada pihak terkait yang telah dilakukan kerjasama untuk dijual. Lebih lanjut, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa:

“Beberapa peraturan sekolah memang kita diwajibkan untuk menjaga lingkungan. Misalnya, ketika pagi-pagi masuk sekolah kita harus mencari beberapa sampah yang ada disekitar sekolah. Sekolah juga membuat lomba kebersihan kelas sehingga membuat siswa terpacu untuk menjaga kebersihan kelas masing-masing” (Wawancara dengan salah satu siswa MAN Pangkep, 12 Juni 2023).

Dalam memasifkan program Adiwiyata, seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah bahwa pihak sekolah juga gencar melakukan kerjasama dengan pihak eksternal dan mencapai kesepakatan kerjasama melalui MoU yang diantaranya kerja sama dengan bank sampah, Kementerian Badan Lingkungan Hidup setempat, dan pihak Puskesmas untuk melakukan pelatihan seperti sanitasi. Berbagai langkah, program, serta kebijakan yang membentuk budaya sekolah yang berwawasan lingkungan menjadi gambaran umum bagaimana program adiwiyata sekolah dilaksanakan di MAN Pangkep Kabupaten Pangkep.

Problematika Program Adiwiyata Sekolah di MAN Pangkep

Program Adiwiyata sekolah di MAN Pangkep tidaklah berjalan dengan mulus, banyak masalah yang dihadapi baik secara Internal maupun dari Eksternal sekolah. Masalah-masalah tersebut selanjutnya akan diuraikan lebih lanjut.

1) Tidak Adanya Dana Khusus untuk Program

MAN Pangkep dalam menjalankan Program Adiwiyata mengalami hambatan pada sumber dana. Pihak Kementerian Lingkungan Hidup sebagai penggagas program tidak menyediakan dana dalam proses pelaksanaan program sehingga pihak madrasah harus menyipkan dana sekolah untuk melaksanakan program. Sementara itu hal yang dipersyaratkan dalam program ini tidaklah

mudah seperti sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan yang tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pada aspek lain, untuk mencapai Adiwiyata Mandiri pihak madrasah harus memiliki dua sekolah binaan yang berbudaya lingkungan. Man Pangkep sendiri telah memiliki dua sekolah binaan yaitu SDN 18 Ujung dan SDN 12 Attangsalo. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, bapak Drs.H. Abdul Hafid, M. A., menyatakan:

“Permasalahan utama dalam pelaksanaan program ini adalah minimnya support dana sehingga kita sulit untuk mengembangkan program ini lebih jauh. Mengingat aspek penilaian program ini yang lumayan banyak sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi juga demikian. Pada aspek yang lain, kementerian terkait juga tidak memberikan dana dalam pelaksanaan program ini sehingga kita harus menyelipkan dana sekolah yang terbatas dalam menjalankan program ini”. (Wawancara dengan kepala madrasah, 12 Juni 2023).

Permasalahan dana menjadi masalah yang paling berpengaruh dalam pengembangan program adiwiyata sekolah di MAN Pangkep karna menjadi salah satu kunci utama dalam menggerakkan program.

2) Lemahnya Dukungan dari Instansi Terkait

Program Adiwiyata sekolah yang dijalankan MAN Pangkep mengalami kesulitan pengembangan karna kurang mendapatkan dukungan dari Instansi terkait yang dalam hal ini Badan Lingkungan Hidup setempat. Seperti yang dikatakan salah satu anggota tim adiwiyata sekolah, bapak Moh. Ikram, S. Pd:

“Bahwa Program Adiwiyata sekolah sulit mengalami pengembangan signifikan karna pihak BLH kurang memberikan backup terhadap jalannya program. Pihak sekolah sudah beberapa kali mencoba membuka komunikasi, namun kurang mendapat respon. Pada sisi yang lain, tentu madrasah sangat membutuhkan komunikasi yang intens dalam pengembangan program ini” (wawancara dengan bapak Moh. Ikram, S. Pd., 12 Juni 2023).

Tim adalah kelompok orang-orang dengan tujuan yang sama. Pihak BLH dan Madrasah adalah sebuah tim karna mereka memiliki tujuan yang sama sehingga seharusnya mereka bersinergi dalam tiap kegiatan.

3) Masih Adanya Warga Sekolah yang Kurang Mendukung Program

Program Adiwiyata sekolah memuat banyak kegiatan dalam pengimplementasiannya yang melibatkan siswa dan warga sekolah lain. Namun terkadang dalam kegiatan tersebut ada pihak warga sekolah yang menunjukkan perilaku yang kurang mendukung kegiatan. Seperti yang dikatakan bapak Imam Wahyudi, S. E., M. Si.:

“Ketika ada kegiatan yang diharapkan semua siswa terlibat seperti peringatan hari bumi yang biasanya dilakukan diluar sekolah maupun kegiatan kerja bakti yang dilakukan di dalam sekolah yang pelaksanaannya pada jam pelajaran, ada beberapa guru yang tidak mengizinkan siswanya untuk ikut terlibat dengan alasan jam pelajaran” (Wawancara dengan bapak Imam Wahyudi, S. E., M. Si., 12 Juni 2023)

Perilaku tersebut dapat menimbulkan kecemburuan terhadap warga sekolah yang terlibat karna merasa tidak adil dalam hal partisipasi kegiatan, disinilah dibutuhkan komunikasi yang baik antar elemen sekolah. Komunikasi melibatkan pertukaran tanda dan perubahan makna dengan tujuan mencapai pemahaman bersama.

4) Lemahnya Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan, berbagai kegiatan program dapat dilaksanakan dengan baik. Namun, hal itu tidak berlangsung lama. Warga sekolah yang awalnya menunjukkan perubahan perilaku positif terhadap lingkungan dalam kurun waktu yang singkat dapat kembali kepada perilaku awal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus organisasi siswa:

“Pihak sekolah perlu meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan program adiwiyata karna ketika melihat kesadaran siswa yang tidak bertahan lama, hari ini kita lihat lingkungan sekitar kelas bersih namun minggu depan kembali lagi sampah yang berserakan”. (wawancara dengan Amirah Nazirah selaku ketua OSIM, 12 Juni 2023)

Pengawasan program adiwiyata menjadi salah satu problem di MAN Pangkep, lemahnya pengawasan akan mengurangi efektivitas program.

Pembahasan

Program Adiwiyata Sekolah

Program Adiwiyata sekolah merupakan suatu inisiatif dari Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mendorong pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan hidup. Program Adiwiyata di Indonesia diperkenalkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2005, meskipun awalnya hanya berfokus pada pulau Jawa. Saat ini, disadari perlu penilaian terhadap semua upaya yang telah, sedang, dan akan dilakukan dalam upaya meningkatkan pendidikan lingkungan hidup. oleh semua pihak yang berpartisipasi dalam usaha untuk meningkatkan perencanaan, konsistensi, dan ketertiban dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

Program Adiwiyata di sekolah merujuk pada ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 yang membahas mengenai inisiatif gerakan untuk memperhatikan dan memelihara lingkungan hidup. Gerakan ini bertujuan untuk mengedukasi dan mengajak masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, gerakan ini juga mendorong budaya lingkungan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah. Selain itu, aturan tersebut juga mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 yang mengatur tentang penghargaan Adiwiyata (Nasional, 2012).

Program Adiwiyata adalah manifestasi komitmen pemerintah dalam mengelola dan melindungi lingkungan melalui pendidikan (Diyana Nurvika Kusuma Wardani, 2020). Adiwiyata memiliki konsep sebagai tempat yang optimal dan ideal di mana pengetahuan dan nilai-nilai moral dapat diperoleh, sebagai landasan bagi manusia dalam mencapai kehidupan yang sejahtera dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Program Adiwiyata bertujuan untuk membentuk sebuah komunitas di sekolah yang bertanggung jawab dalam menjaga dan mengatur lingkungan hidup dengan menggunakan manajemen sekolah yang efisien, untuk memberikan dukungan terhadap pengembangan yang berkelanjutan (Nasional, 2012).

Program Adiwiyata di sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan fokus dan misi ini, program Adiwiyata memiliki potensi besar dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Ada empat komponen utama dalam program ini: kebijakan yang memperhatikan lingkungan, kurikulum yang berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan fasilitas yang ramah lingkungan. Semua aspek ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendorong perilaku peduli lingkungan pada siswa dan anggota sekolah lainnya (Diyana Nurvika Kusuma Wardani, 2020).

Problematika Pelaksanaan Program Sekolah

Salah satu permasalahan krusial dalam pelaksanaan program adalah anggaran dana. Alokasi anggaran untuk suatu sektor mencerminkan tekad pemerintah dalam mengatasi isu-isu yang terkait dengan sektor tersebut (Rahmayani & Andriyani, 2022). Dalam konteks pendidikan, keberadaan dana menjadi faktor yang sangat krusial dan esensial. Keith dan Newstorm Davis,

Perilaku Dalam Organisasi, Edisi ketujuh (Jakarta: Erlangga, 2006). Dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, anggaran menjadi elemen yang sangat penting sehingga setiap program yang dilaksanakan oleh sekolah seharusnya mendapatkan dukungan keuangan yang cukup. Pentingnya pendanaan dalam pelaksanaan program sebenarnya bertujuan memberikan dukungan yang memadai untuk kebutuhan sumber daya manusia, sumber daya materi, dan sumber daya teknologi. Dengan demikian, hal ini dapat berperan dalam meningkatkan kualitas program dan keberlanjutan pendidikan (Rizka & Hardiansyah, 2017). Implementasi kebijakan alokasi anggaran pendidikan menjadi kunci agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan bermutu (Arifah, 2018).

Komunikasi adalah hal yang umum dilakukan oleh manusia sehari-hari. Melalui komunikasi, manusia dapat terhubung dengan orang lain, tidak peduli seberapa jauh jaraknya. Pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia, baik dalam konteks individu, kelompok, atau organisasi, tidak bisa diabaikan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan orang lain untuk memahami dunia di sekitar mereka (Fadhli, 2021). Agar dapat mengalami perkembangan dan kemajuan serta mencapai tujuan program, maka setiap individu yang ada didalam lingkungan sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerjasama antara individu didalamnya (Sari, 2020). Kerjasama tim turut menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program. Kerjasama tim memiliki kepentingan yang mendasari dengan beberapa faktor, termasuk bahwa pemikiran dari dua orang atau lebih memiliki kualitas yang lebih unggul daripada pemikiran individu, hasil kerja tim memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan hasil individu, kerjasama tim memungkinkan anggota organisasi untuk saling mengenal dengan baik, dan komunikasi menjadi lebih efektif melalui kerjasama tim, yang pada akhirnya memungkinkan pemecahan masalah yang cepat dan akurat (Rahmawati & Supriyanto, 2022). Untuk memperluas pemahaman masyarakat luar tentang tugas dan fungsi organisasi sekolah, pihak sekolah perlu melaksanakan kegiatan komunikasi publik. Dalam hal ini, informasi tentang organisasi dan kegiatan yang telah atau sedang dilakukan akan disebarluaskan dan penjelasan akan diberikan untuk menciptakan pemahaman yang optimal bagi masyarakat eksternal terkait tugas-tugas dan peran organisasi tersebut. Hal ini juga meliputi rincian mengenai kegiatan yang telah selesai atau sedang berlangsung berdasarkan kapasitas kerjanya (Habib, Manajemen Humas, Masnah Sihombing, Rahmadani, & Al Maksun Langkat, 2021).

Program dalam pelaksanaannya perlu mendapatkan dukungan penuh dari semua elemen. Ketidaksertaan sebagian warga sekolah dapat memicu rendahnya semangat pelaksanaan program. Perilaku tersebut dapat menimbulkan kecemburuan terhadap warga sekolah yang terlibat karna merasa tidak adil dalam hal partisipasi kegiatan, disinilah dibutuhkan komunikasi yang baik antar elemen sekolah. Komunikasi melibatkan pertukaran tanda dan perubahan makna dengan tujuan mencapai pemahaman bersama. Untuk mencapai efektivitas komunikasi, penting untuk menggunakan berbagai keterampilan personal dan sosial dalam rangka untuk memahami sepenuhnya, mengamati secara seksama, berkomunikasi, mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan mengevaluasi. Setiap individu berkomunikasi karena ada harapan atau keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan (Sahputra Napitupulu, 2019). Komunikasi yang efektif mengenai tugas, fungsi, dan tujuan organisasi menjadi kunci utama dalam menjalankan organisasi dengan baik. Kesuksesan sebuah organisasi sangat tergantung pada kemampuan bagian-bagian internalnya untuk berkomunikasi. Setiap organisasi berupaya maksimal dalam mengembangkan dirinya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dan hal ini dapat dicapai melalui komunikasi yang efektif (Puspitasari & Putra Danaya, 2022).

Selanjutnya, pengawasan pihak sekolah terhadap pelaksanaan program sangat penting. Pengawasan melibatkan pengamatan dan pemantauan kegiatan sebuah organisasi dengan tujuan memastikan bahwa semua tugas dilaksanakan sesuai rencana untuk mencapai tujuan

yang ditetapkan. Oleh karena itu, fokus pengawasan adalah untuk meningkatkan kualitas secara keseluruhan (Sumarto, Harahap, & Kasman, 2019). Kepala madrasah dapat melakukan pengawasan dan meningkatkan keberhasilan program sekolah melalui supervisi pendidikan. Pengawasan melibatkan pengamatan dan pemantauan kegiatan sebuah organisasi dengan tujuan memastikan bahwa semua tugas dilaksanakan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, fokus pengawasan adalah untuk meningkatkan kualitas secara keseluruhan (Abdillah, Manurung, Hafizah, & ..., 2022). Pada konteks manajemen pendidikan, pengawasan berhubungan dengan pengarahan dan pengendalian performa lembaga pendidikan supaya penyelenggaraannya dapat dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditentukan (Rachman, 2021).

Kesimpulan

Program Adiwiyata sekolah di MAN Pangkep ternyata mengalami berbagai problematika sehingga madrasah kesulitan untuk dapat mengembangkan program lebih lanjut. Diantara problematika yang dihadapi yaitu tidak adanya dana khusus untuk program, lemahnya dukungan dari instansi terkait, masih adanya warga sekolah yang kurang mendukung program, dan lemahnya pengawasan terhadap pelaksanaan program. Sejalan dengan itu, penelitian ini menyarankan perlunya pihak instansi terkait memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan program adiwiyata di MAN Pangkep yang dapat berbentuk materi ataupun aspirasi.

Pada sisi yang lain, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengungkap bagaimana program Adiwiyata di sekolah. Keterbatasan penelitian ini dari segi studi kasus yang hanya mencoba mengungkap pada satu sekolah. Tentunya, besar harapan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dalam ranah yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah Swt., atas segala nikmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM., yang telah memberikan arahan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada pihak MAN Pangkep atas segala keramahan dan kerjasamanya selama proses penelitian.

Reference

- Abdillah, F., Manurung, M. A. P., Hafizah, C. V, & ... (2022). Pentingnya Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. ... *Pendidikan*, 16(2), 55–59. <https://doi.org/10.30595/jkp.v>
- Arifah, U. (2018). Kebijakan Publik Dalam Anggaran Pendidikan. *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)*, 2(1), 17–37. Retrieved from <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/37>
- Ariyadi, D., Isjoni, I., & Natuna, D. A. (2018). Evaluasi Program Adiwiyata (Sekolah Berwawasan Lingkungan) Di Sd Negeri 44 Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 2(1), 157. <https://doi.org/10.31258/jmppk.2.1.p.157-163>
- Davis, K. dan N. (2006). *Perilaku Dalam Organisasi* (Edisi ketu). Jakarta: Erlangga.
- Diyan Nurvika Kusuma Wardani. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
- Fadhli, M. N. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Di MIS Azzaky Medan. *Ability: Journal of*

- Education and Social Analysis*, 2(2), 8–21.
- Habib, M., Manajemen Humas, P., Masnah Sihombing, U., Rahmadani, U., & Al Maksun Langkat, S. (2021). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269–275.
- Nasional, T. A. T. (2012). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puspitasari, D., & Putra Danaya, B. (2022). Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 257–268. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis-Komprehensif Prof. Dr. KH. M. Tholhah Hasan*. IRCiSoD.
- Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2022). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen Kualitas Terpadu. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1698. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6275>
- Rahmayani, P., & Andriyani, D. (2022). Pengaruh Dana Bantuan Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i2.8308>
- Riki, M., & Sumarnie. (2021). Manajemen Program Adiwiyata Di Smp Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur. *Equity In Education Journal*, 3(1), 47–53. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2474>
- Riyanti, E., & Maryani, I. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sd Muhammadiyah Bodon Kotagede. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(3), 125. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i3.1256>
- Rizka, M. A., & Hardiansyah, R. (2017). Analisis Strategi Fund Raising dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ceria. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 158–163.
- Sahputra Napitupulu, D. (2019). Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 9.
- Sari, Y. (2020). Peningkatan kerjasama di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), 307–461.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarto, S., Harahap, E. K., & Kasman, K. (2019). Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 2(2), 13. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.48>
- Tikho, A. E., & Gunansyah, G. (2021). STUDI ANALISIS: IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR Ganes Gunansyah. *Jurnal PGSD*, 09(09), 3384–3398.